**ANALISIS TINGKAT KECERDASAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN PETIR 4 KOTA TANGERANG**

**,**

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Email : [Nadhiaummah@gmail.com](mailto:Nadhiaummah@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Nadhia Ummah; NIM: 1686206002 “Analisis Tingkat Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran IPS Siswa kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang.”** Penelitian ini dilaksanakan di SDN Petir 4 Kota Tangerang pada bulan september 2020, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang. Secara umum minat dapat diartikan rasa suka terhadap hal yang dapat menimbulkan kesenangan di dalam hati, dari kesenangan yang ditimbulkan tersebut dapat menumbuhkan motivasi di dalam diri yang berdampak terhadap hasil yang didapat. Keluarga dan lingkungan merupakan faktor utama dalam menanamkan dan membentuk tingkat kecerdasan pada anak. Orang tua dan guru perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan sosial. Dengan kecerdasan, seseorang dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahi bagaimana tingkat kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan berupa angket yang kemudian diberikan kepada objek penelitian, yaitu siswa kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang. Selain angket, peneliti juga menggunakan instrumen daftar pertanyaan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana tingkat kecerdasan sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan penelitian ini dapat diperkuat dengan dokumentasi. Data hasil pengamatan kemudian dianalisis dengan perhitungan perolehan rata-rata persentase tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa minat membaca buku teks pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang dikategorikan Tinggi.

Kata Kunci : Tingkat kecerdasan sosial, pembelajaran IPS

# *ABSTRACT*

***Nadhia Ummah; NIM: 1686206002 "Analysis of the Level of Social Intelligence in Social Studies Learning for Grade IV Students of SDN Petir 4,*** *Tangerang City." This research was conducted at SDN Petir 4 Kota Tangerang in September 2020, which aims to determine the level of social intelligence in social studies learning for fourth grade students of SDN Petir 4 Kota Tangerang. In general, interest can be defined as a feeling of liking for things that can cause pleasure in the heart, from the pleasure that is generated can foster inner motivation which has an impact on the results obtained. Family and environment are the main factors in instilling and shaping the level of intelligence in children. Parents and teachers need to instill awareness of the importance of social intelligence. With intelligence, a person can add insight and knowledge that were previously unknown. This study aims to determine how the level of social intelligence in social studies learning for fourth grade students of SDN Petir 4 Kota Tangerang. The method used in this study used a qualitative descriptive method, with the research subjects of grade IV students totaling 25 students. The instrument used in this study was a list of statements in the form of a questionnaire which was then given to the research object, namely the fourth grade students of SDN Petir 4 Kota Tangerang. Apart from the questionnaire, the researcher also used the questionnaire, interview, observation and documentation instruments. Interviews are used to ask questions to the teacher to get accurate information about the level of social intelligence of students in social studies learning. Observation is used to observe how the level of students' social intelligence in classroom learning activities and this research can be strengthened by documentation. The data from the observations were then analyzed by calculating the average percentage acquisition of students' social intelligence levels in social studies learning. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the interest in reading Indonesian language textbooks for grade IV SDN Petir 4 Kota Tangerang is in the high category.*

*Keywords: Level of social intelligence, social studies learning*

**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, melalui pendidikan generasi penerus bangsa yang berkualitas akan lahir dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan :

Pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa ”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara“.

Pendidikan sebagai salah satu proses perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang menyangkut perilaku manusia, kemampuan dan kemauan belajar sehingga pada akhirnya proses tersebut mendorong pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dan diharapkan perubahan tersebut membawa dampak positif.

Menurut Thorndike Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia. (Sunar, 2010, h.21. ). Kecerdasan sosial berarti orang yang mampu membuat orang-orang berada di sekitarnya merasa nyaman dan santai dengan keberadaan dirinya.Adapun teori kecerdasan sosial pertama kali dicetuskan oleh William Gardner di tahun 1990an dan kemudian disempurnakan lagi oleh Daniel Goleman melalui bukunya yang berjudul *“Social Intelligence”* di tahun 2007 serta Karl Albrecht melalui bukunya yaitu “*Social Intelligence Theory”* di tahun 2006. menjelaskan bahwa kecerdasan sosial yaitu kecerdasan yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga individu tersebut akan mudah bersosialisai dengan lingkungan di sekelilingnya. (Soejanto, 2015, h.19). Gardner secara spesifik menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan aspek kualitas individu dalam ranah kognitif dan tingkah laku. sikap *(attitude)* adalah istilah ya ng mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu (Sarwono, 2010),Tingkat kecerdasan sosial dilakukan dengan harapan akan menghasilkan suatu perubahan sikap kesadaran diri yang lebih baik terhadap anak, dengan tujuan agar melakukan perbaikan atau penyempurnaan sikap, sehingga pada masa yang akan datang siswa dapat menerapkan sikap yang dapat atau layak diterapkan di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Pada ketentuan standar nasional pendidikan yang dapat mencangkup tentang mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, standar isi yaitu mencangkup sikap respon siswa dalam proses pembelajaran bagaimana cara siswa merespon di lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran sikap diperlukan untuk kemampuan siswa dalam menanggapi respon seseorang yang sedang berinteraksi dengannya. Karena ketika siswa berinteraksi dengan temannya atau orang lain dan tidak terjadi respon yang baik atau siswa mengacuhkannya, maka tingkat kecerdasan siswa itu dikatakan respon pasif. Kriteria tersebut membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis, dan kritis yang dapat dikembangkan melalui peningkatan mutu pendidikan kemudian dikembangkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai popular semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Susanto, 2013, h.19). Dengan karta lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikan dengan kata mengajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang diajarkan pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Selain itu dalam pemberian materi harus di perhatikan, hal ini untuk menghindari kesalahan atau kekurangan penerimaan konsep pada anak dengan benar dan memperhatikam psikologis anak yang di mulai dari perilaku, sikap dan juga cara anak berinteraksi dengan teman sebayanya, ukuran itulah yang di namakan karakteristik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu komponen dari berbagai mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPS di SD merupakan mata pelajaran yang dimaksud agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan sikap sosial yang terorganisasi tentang lingkungan sekitar, yang di peroleh dari pengalaman melalui interaksi, bersosialisasi dan sikap keyakinan sosial. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan atau tidak menyenangkan, bahkan salah satu mata pelajaran yang tidak dihiraukan oleh siswa. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal IPS. Selanjutnya, guru yang mengajar di SDN Petir 4 Kota Tangerang, menginformasikan bahwa mereka sudah melakukan uji coba dalam materi IPS yang mencangkup tentang kecerdasan sosial atau tentang sikap respon siswa terhadap lingkungan sekolah, dari analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa sikap siswa dengan cara merespon itu masih dikatakan pasif walauppun masih ada siswa yang bersikap positif. Ini dapat ditunjukan dengan banyaknya siswa yang belum memahami dan memanfaatkan kecerdasan sosial dalam proses pembelajaran IPS. Salah satu kesalahan yang paling utama yaitu sikap siswa dalam merespon pada saat jam pembelajaran tidak baik, hal itu yang dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan konsentrasi belajar pada siswa, dan ada pula sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran IPS sering berbuat kejahilan dengan temanya bahkan ada yang bertengkar dengan teman sebangkunya. Ketika guru memberikan umpan pertanyaan beberapa siswa yang terlihat antusias ingin menjawab pertanyaan dari guru. Lalu ketika guru sudah menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa tersebut malah menolak dan menunjuk temanya untuk menjawab sikap inilah yang menunjukan bahwa siswa tidak memiliki kecerdasan sosial. Sehingga hal ini dapat dikatakan tingkat kecerdasan sosial siswa di SDN Petir 4 kelas IV dengan cara siswa merespon saat proses pembelajaran terutama di pembelajaran IPS walaupun tidak semua siswa masih ada siswa yang bersikap cukup baik pada saat proses pembelajaranl, maka ketidak mampuan siswa dalam menghubungkan sikap terhadap konsentrasi kurang tepat. Namun, kesalahan yang di lakukan siswa bukanlah hal yang negatif karena guru dapat mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahan tersebut untuk memperbaiki pengajaran yang sedang dan akan berlangsung. Karena itu penting bagi guru untuk mengetahui jenis kesalahan yang sering muncul seperti kesalahan dalam tingkat kecerdasan sosial dan mencari tahu faktor terjadinya kesalahan tersebut. Dari permasalahan tersebut, penulis perlu melakukan penelitian yang mendalam guna mendapatkan jawaban atas masalah-masalah tersebutdengan judul **ˮ Analisis Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang.**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filasafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *Snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

**HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS dapat dikategorikan cukup tinggi. Hasil tabel 4.1 dengan butir pernyataan

Tabel Kriteria Angket Tingkat Kecerdasan Sosial

|  |  |
| --- | --- |
| **kategori** | **Jumlah skor** |
| Tinggi (121- 160) | 21 |
| Sedang (81-120) | 4 |
| Rendah (40 – 80) | 0 |
|  | |

Bedasarkan analisis data tersebut bahwa yang termasuk kriteria tinggi ada 21 siswa (84%), yang termasuk kategori sedang ada 4 siswa (16%) dan yang termasuk kategori rendah ada 0 siswa (0%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa di SDN Petir 4 Kota Tangerang termasuk kategori tinggi.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan “Analisis tingkat kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang”yang bernilai rata-rata 83,12 dengan ini dinyatakan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa dikategorikan tinggi yang artinya, siswa sering mempunyai kesadaran situasional, mempunyai kemampuan membawa diri dan mempunyai sifat empati terhadap orang lain. faktor-faktor yang menyangkut sikap siswa, kemampuan dan kemauan belajar sehingga pada akhirnya proses tersebut mendorong pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dan diharapkan perubahan tersebut membawa dampak positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Prof. Dr. lexy. J. Moloeng, M.A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ridho Aldily. (2017). *The Power Of Social And Emotional Intelligenc*. Yogyakarta: Psikolog Corner.

Sardjijo Ischak. (2017). *Pendidikan IPS di SD*. Tangerang Banten: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto, M.Pd. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Online.www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003SiSDNiknas.pdf (Diakses 17  
Maret 2016).

Alfiasari, Melly Latifah, Astuti Wulandari. (2011). *Pengasuhan Otoriter Berpotensi Menurunkan Kecerdasan Sosial, Self-Esteeam dan Prestasi Akademik Remaja. Fakultas Ekologi Manusia*, Institut Pertanian Bogor Kampus Dramaga. Jurnal Ilmiah. Diakses Januari 2011.

Annisa Andriani, Ratih Arruum Listiyandini. (2017). *Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal*.Universitas YARSI, Jl. Letjend Suprapto Kav. 13 Jakarta Pusat. Jurnal Ilmiah Psikologi.

Deddy Wahyudi. (2011). *Pembelajaran Ips Berbasis Kecerdasan Interpersonal Dan Eksistensial*. Kabupaten Bangkalan. Diakses pada Agustus 2011.

Edy Surahman, Mukminan. (2017). *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Ips. Diakses maret 2017.

Fatma Andriani. (2010). *Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Melalui Cooperative Learning Dalam Pembelajaran* *Ips*. Jurnal Ilmiah Guru. Diakses pada Mei 2010.

Gilang Wisnu Saputra, Muhammad Aldy Rivai, Mawaddatus Su’udah, Shepty Lana Gust Wulandari, Tyas Rosiana Dewi, Fitroh. (2017). *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional Dan Sosial)***.** Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Jakarta. Jurnal Sistem Informasi.

Hairul Anam, Lia Ardillah. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan. Jurnal Sains. Diakses pada juni 2010.

Kadek Indah Pratiwi, I Made Rustika. (2017). *Peran Pola Asuh Autoritatif Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Sosial Remaja Awal Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana.

Laily Tiarani Soejanto & F.I. Soekarman. (2015). *Tingkat Kecerdasan Sosial Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. Jurnal konseling Indonesia. Diakses pada 01 oktober 2015.

Lina Maftukhah, Harnanik, St. Sunarto. (2012). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Ips Terpadu Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal*.Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Jurnal Unnes. Diakses pada November 2012.

Maryam Rahim, Irvan Usman, Meiske Puluhulawa. (2017). *Kecerdasan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan Dari Persfektif Bimbingan Dan Konseling Belajar)*. Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal Ilmiah. Diakses pada 4 – 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Mukhaloroh, Drs. H. Ali Sudin, M.Pd, Dr. Nurdinah Hanifah, M.Pd. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Media Ular Tangga Pada Materi Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*. Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang. Jurnal Pena Ilmiah.